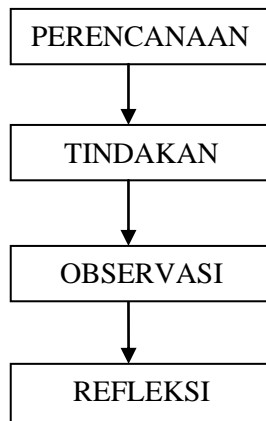


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut *Classroom Action Research*. Di mana merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Prosedur Pelaksanaan PTK

¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), cet. VIII, hlm. 17

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam prosesnya, peneliti bertindak sebagai pengajar dan seorang kolaborator sebagai observer. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus memiliki beberapa tahapan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyusun skenario metode pembelajaran CTL, dengan menyusun pembelajaran antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Lembar Kerja Siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda dan esai yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- c) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilaksanakan berupa penerapan rencana pembelajaran pada materi shalat berjama'ah dengan menggunakan metode pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Observasi (*Observasi*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi pada waktu proses penerapan metode pembelajaran CTL.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti merefleksikan apakah penerapan metode pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika pelaksanaan siklus I tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai.²

B. Prosedur Penelitian

1. Pra siklus

Pembelajaran pra siklus ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan materi pokok shalat berjamaah. Adapun kegiatan pra siklus ini dapat dirinci sebagai berikut.

- a) Dimulai dengan memberi salam.
- b) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik.
- c) Appersepsi
- d) Memotivasi siswa
- e) Guru menyampaikan materi

² Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 45.

- f) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- g) Guru memberi soal kepada peserta didik untuk dikerjakan
- h) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi
- i) Guru melakukan evaluasi
- j) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya yaitu dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk materi pokok shalat berjama'ah

2. Siklus I

- a) Perencanaan
 - 1) Merencanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Menyiapkan soal evaluasi untuk siklus I
 - 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang meliputi interaksi antar peserta didik dan interaksi peserta didik dengan guru
- b) Pelaksanaan tindakan
 - 1) Pembelajaran dimulai dengan salam
 - 2) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik

- 3) Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan pendekatan CTL
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengetahui manfaat shalat bagi kesehatan
- 5) Guru menyampaikan materi shalat berjama'ah
- 6) Guru meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- 7) Guru meminta dua atau tiga peserta didik untuk mempraktekkan shalat berjama'ah terlebih dahulu
- 8) Peserta didik mengamati dan mencoba menemukan gerakan-gerakan shalat mempunyai manfaat khususnya bagi kesehatan
- 9) Guru tetap memberikan bimbingan terhadap peserta didik ketika praktek shalat berjama'ah
- 10) Guru mengkonfirmasi terhadap hal-hal yang sudah diketahui oleh siswa dalam bentuk tanya jawab
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat
- 12) Guru memberikan tes akhir siklus I (evaluasi) untuk mengetahui hasil belajar

c) Pengamatan

Peneliti bersama kolaborator saling memberi masukan dalam mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran fiqih sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahapan-tahapan dalam siklus I, yang dilakukan segera setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II

3. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Peneliti dan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan soal evaluasi untuk siklus II
- 3) Mengecek kembali lembar pengamatan aktivitas peserta didik

b) Pelaksanaan tindakan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan salam
- 2) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengetahui manfaat shalat berjama'ah bagi kesehatan
 - 4) Guru menyampaikan materi
 - 5) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
 - 6) Guru meminta dua peserta didik untuk mempraktekkan shalat berjama'ah terlebih dahulu
 - 7) Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan mencoba menemukan gerakan shalat bagi kesehatan
 - 8) Guru tetap memberikan bimbingan terhadap peserta didik ketika mempraktekkan shalat berjama'ah
 - 9) Guru memberikan motivasi/ dorongan kepada peserta didik yang akan maju mempraktekkan shalat berjama'ah
 - 10) Guru mengkonfirmasi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan oleh peserta didik
 - 11) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat
 - 12) Guru memberikan tes akhir siklus II (evaluasi) untuk mengetahui hasil belajar
- c) Pengamatan

Peneliti mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan terkait dengan pembelajaran fiqih sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

Selanjutnya membuat simpulan terhadap pencapaian indikator. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, dengan pendekatan CTL di MI Islamiyah Simpar dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Islamiyah Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016, pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 1 April 2016. Subjek pelaku tindakan adalah peneliti, sedangkan subjek penerima tindakan adalah seluruh siswa kelas II MI Islamiyah Simpar.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individual atau kelompok.³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes objektif. Tes objektif ini terdiri dari item-item yang dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Adapun jenis tes obyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda jenis biasa, yaitu model asosiasi dengan tiga pilihan jawaban (dengan hanya satu jawaban yang paling benar), serta dalam bentuk uraian singkat.

Teknik tes digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah dilakukan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Metode observasi

Observasi adalah tehnik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diseliddiki.

Observasi digunakan untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kontekstual. Observasi dilakukan melalui pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 194

individu atau kelompok secara langsung dan apa adanya.⁴ Selain itu observasi juga digunakan sebagai media untuk mengamati kecenderungan apa saja yang muncul selama proses pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penskoran sebagai panduan. Rubrik penskoran ini berisi indikator keterlaksanaan pembelajaran yang diukur dalam skala 1 sampai 4. Sementara itu juga dilakukan observasi dengan mencatat hasil pengamatan secara langsung. Lembar observasi ini disusun berdasarkan pada tahapan-tahapan kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu/ proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Pengamatan yang sudah

⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001), hlm. 76.

⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 109.

dilakukan pada setiap siklus, selanjutnya akan dibuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dan selanjutnya direfleksikan di akhir siklus sebagai bahan dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya.

2. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pendekatan CTL. Dalam metode tes ini, digunakan tes tertulis pilihan ganda, yaitu bentuk pilihan dengan tiga alternatif jawaban dan esai.

F. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Tes

Penilaian hasil belajar peserta didik diambil melalui tes evaluasi pada akhir pembelajaran setiap siklus. Tes evaluasi siswa yaitu berupa tes pilihan ganda dan esai. Dari data hasil tes pada tiap siklus akan diketahui hasil ketuntasan belajar peserta didik dengan rumus.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), Cet VIII, hlm. 150.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{Banyaknya Soal}} \times 100 \quad ^7$$

2. Analisis data observasi

Hasil observasi dianalisis dengan menentukan besarnya persentase yang didapat dari hasil pengamatan berdasarkan rubrik penskoran pada tiap indikator. Nilai persentase tersebut menunjukkan kualifikasi peningkatan aktivitas belajar yang dicapai semua siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah untuk menentukan besarnya persentase tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Keaktifan (\%)} = \frac{\sum \text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \% \quad ^8$$

Klasifikasi

0% - 25%	: sangat kurang
26% - 50 %	: kurang
51% - 75%	: baik
76% - 100%	: sangat baik

Data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan metode analisis data kualitatif, yaitu data yang disajikan tidak diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.⁹Tujuan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. 21, hlm. 264

⁸Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), hlm. 29.

⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995),cet. III, hlm. 134.

penggunaan metode ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.¹⁰ Selain itu metode analisis ini juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan kecenderungan yang muncul selama kegiatan pembelajaran yang belum terdefiniskan sebelumnya.

Interpretasi ini dilakukan dengan kerangka berfikir induktif, yaitu metode berfikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹¹ Interpretasi ini juga bisa dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yang merupakan usaha untuk merangkum hal-hal yang bersifat substantif (inti), dengan tidak mengurangi atau membuang inti pembahasan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian.¹²

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

¹¹Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 13.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 1-3